

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN GIANYAR

Ngakan Putu Mahesa Eka Raswita*

Made Suyana Utama

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan stuktur pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan data sekunder selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen, Indeks Williamson dan Regresion Curve Estimation. Hasil analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Gianyar diklasifikasikan menjadi empat: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat tetapi tidak maju, daerah maju tetapi tertekan, dan daerah yang relatif tertinggal. Berdasarkan Indeks Williamson ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Gianyar secara umum meningkat dari periode 1993 sampai dengan 2009. Meskipun meningkat ketimpangannya masih relatif rendah rata - rata nilainya sebesar 0,300 (masih dibawah 0,5). Hipotesis Kuznets yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan yang berbentuk U terbalik berlaku di Kabupaten Gianyar Pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan disarankan agar memprioritaskan daerah yang relatif tertinggal tanpa mengabaikan daerah yang sudah maju, memperhatikan aspek pemerataan dengan pemerataan hasil - hasil pembangunan.

Kata Kunci: Hipotesis Kuznets, Ketimpangan, Pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze economic growth and income disparities among districts in Gianyar regency. This research used secondary data have been applied Klassen Typology, Williamson Index and Regresion methods. Klassen typology analysis result that Gianyar regency in divided in to four classifications of growth: rapid growth region, retarded region, growing region, relatively backward region. According to williamson index disparity income in Gianyar regency generally increased from the period 1993 until 2009. Although still relatively low increases limp average value of 0,300 (stil below 0,5). Kuznets hypothesis showing the relationship between economic growth and inequality inverse U-Shaped effect in Gianyar. This researchis recommended to the local goverments implemanted and take more attention to the low growth and low income districts without neglecting areas that have been developed and equality of results outcomes of development

Keywords: Kuznets hypothesis, Disparity, Economic growth.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pembangunan daerah diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah selalu menetapkan target laju pertumbuhan didalam perencanaan dan tujuan

* e-mail: mahesa_dw@yahoo.com/

pembangunannya. Selain pertumbuhan yang tinggi pembangunan daerah harus juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Setiap daerah atau wilayah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbeda – beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Sejak tahun 2001 dilaksanakan otonomi daerah di Indonesia, kebijakan otonomi daerah di bawah Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 dengan prinsip otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab sehingga peranan pemerintah daerah sangat berpengaruh dalam menentukan arah kebijakan pembangunannya. Kedua undang – undang ini memberikan kewenangan semakin luas kepada daerah untuk memberdayakan diri terutama berkaitan dengan pengelolaan sumber pendanaan yang dimiliki dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara di Indonesia sendiri walaupun terdapat pendapat yang menyatakan bahwa kesenjangan wilayah di Indonesia tidaklah terlalu besar apabila dibandingkan dengan negara lain yang mempunyai karakteristik yang sama (Hill, 1998). Huther dan Shah (1998) mengamati bahwa desentralisasi fiskal memperlebar antara daerah yang kaya dan yang miskin, *mismanagement macroekonomi* dan meningkatnya korupsi. Lindahman dan Thurmaier (2002) juga mengatakan bahwa desentralisasi fiskal dapat menimbulkan ketidakstabilan makro ekonomi, ketimpangan antar daerah dan sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi pada daerah – daerah lain di Provinsi Bali, Kabupaten Gianyar yang memiliki luas wilayah 36.800 Ha atau 6,53 persen dari luas Pulau Bali secara keseluruhan, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kabupaten Gianyar sebesar 5,93 persen berada di atas pertumbuhan Propinsi Bali yaitu 5,33 persen. Rata - rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Gianyar dari tahun 2005-2009 sebesar 5,73 persen. Semua keadaan ini ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Bali dan Kabupaten Gianyar tahun 2005 – 2009

Tahun	Provinsi Bali		Kabupaten Gianyar	
	PDRB(jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)	PDRB(jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2005	21.072.444,79	5,56	2.550.914,78	5,47
2006	22.184.679,28	5,28	2.683.651,69	5,20
2007	23.497.047,07	5,92	2.841.726,02	5,89
2008	24.900.571,98	5,97	3.009.320,12	5,90
2009	26.228.275,39	5,33	3.187.822,91	5,93
Rata - rata		5,62		5,73

Sumber: BPS Propinsi Bali, 2009

Terdapat tujuh kecamatan yang berada di Kabupaten Gianyar antara lain: Kecamatan Payangan, Ubud, Tegallalang, Tampaksiring, Blahbatuh, Gianyar dan Kecamatan Sukawati. Selama kurun waktu sembilan tahun nilai PDRB masing – masing kecamatan di Kabupaten Gianyar memiliki nilai yang bervariasi dan cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 2. Jumlah PDRB Pada Masing - Masing Kecamatan Di Kabupaten Gianyar (Jutaan Rupiah)

Tahun	Kecamatan						
	Sukawati	Blahbatuh	Gianyar	Tampaksiring	Ubud	Tegallalang	Payangan
2001	381.442,79	215.770,59	361.549,27	218.111,15	590.793,99	214.644,29	177.111,17
2002	395.566,34	225.913,93	376.603,19	227.349,49	599.452,37	223.260,00	168.805,68
2003	409.739,05	234.481,68	391.457,20	235.727,33	613.245,27	231.173,22	193.586,50
2004	430.473,01	246.779,39	411.264,53	248.483,16	638.643,68	243.279,14	204.919,88
2005	454.692,35	261.450,99	434.036,44	263.039,56	668.692,34	257.019,28	213.160,21
2006	478.110,92	275.627,73	456.639,77	277.282,89	697.742,20	268.706,44	224.275,24
2007	508.035,76	291.559,85	483.633,12	293.732,93	740.372,90	284.405,10	238.850,23
2008	542.591,73	306.147,33	509.206,96	308.126,67	785.915,63	303.835,92	250.484,75
2009	547.771,29	324.194,50	542.380,90	326.808,47	831.375,28	321.940,68	263.217,76

Sumber : BPS Kabupaten Gianyar, 2009

Berdasarkan Tabel 2 nilai PDRB tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Ubud sedangkan nilai PDRB terendah dimiliki oleh Kecamatan Payangan. Perbedaan nilai PDRB yang dimiliki oleh masing - masing kecamatan disebabkan oleh perbedaan potensi yang dimiliki. Perbedaan nilai PDRB di masing – masing kecamatan menandakan terjadinya ketimpangan antar kecamatan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola dan struktur ekonomi kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar dari tahun 1993-2009?
2. Bagaimana perkembangan tingkat ketimpangan antar kecamatan di kabupaten Gianyar tahun 1993-2009?
3. Apakah hipotesis Kuznets tentang U terbalik berlaku di Kabupaten Gianyar tahun 1993-2009?

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah.

Pendapatan regional adalah salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah. Pendapatan domestik regional bruto dapat dihitung dengan tiga pendekatan (*approach*) yaitu:

1. Dari sisi produksi
2. Dari segi pendapatan,
3. Dari segi pengeluaran,

Secara konseptual ketiga pendekatan perhitungan tersebut diatas memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan faktor – faktor produksinya (BPS,2010).

Disparitas Antar Daerah

Indikator ekonomi ketidakmerataan wilayah adalah tingkat kesejahteraan penduduk, kualitas pendidikan, pola penyebaran dan konsentrasi investasi dan ketersediaan sarana prasarana (Lay, 1993). Jadi berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator ketidakmerataan itu terbagi atas :

1. Fisik : Ketersediaan sarana sosial ekonomi seperti sarana kesehatan, pendidikan dan sarana perekonomian.
 2. Ekonomi : Kemampuan ekonomi penduduk yang terlihat dari tingkat kesejahteraan keluarga pada masing-masing kecamatan.
 3. Sosial : Jumlah penduduk dan kualitas penduduk berdasarkan pendidikan.
- Beberapa faktor utama penyebab terjadinya disparitas antar wilayah sebagai berikut (Tambunan, 2001):
- a. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah
 - b. Alokasi investasi
 - c. Tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antarwilayah
 - d. Perbedaan SDA antarwilayah
 - e. Perbedaan demografis antar wilayah
 - f. Pola Perdagangan Antardaerah

Hasil Penelitian Sebelumnya

Mulyanto dan Sudarmono (2006), yang meneliti tentang transformasi struktural pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di wilayah Jawa Tengah I. Berdasarkan hasil analisisnya Indeks Williamson pada periode tersebut mengalami peningkatan. Hipotesis Kuznets berlaku di wilayah tersebut selama periode penelitian.

Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Propinsi Riau (Riadi, 2006). Selama periode pengamatan 2003-2005, terjadi ketimpangan pembangunan yang tidak cukup signifikan berdasarkan Indeks Williamson, hipotesis Kuznets tidak terbukti di Provinsi Riau yang mengatakan adanya kurva U terbalik

Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Kebumen (Teguh Prayitno, 2009). Berdasarkan hasil penelitiannya tingkat ketimpangan adalah relatif rendah, kebanyakan kecamatan di Kabupaten Kebumen selama periode penelitian berada pada daerah yang relatif tertinggal.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gianyar pada tahun 2012. Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berupa angka misalnya: pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita dan data lain yang relevan dengan penelitian ini. Menurut sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh BPS Propinsi Bali, BPS Gianyar dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gianyar

Teknik Analisis Data

Analisis pola dan struktur pertumbuhan ekonomi digunakan analisis Tipologi Klassen seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Daerah

	PDRB perkapita	$y_{di} > y_{ni} (+)$	$y_{di} < y_{ni} (-)$
Laju Pertumbuhan			
$r_{di} > r_{ni} (+)$		Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah berkembang cepat tapi tidak maju
$r_{di} < r_{ni} (-)$		Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal

Sumber: Sjafrizal 1997

Keterangan:

r_{di} = laju pertumbuhan kecamatan i

rni = laju pertumbuhan total PDRB kabupaten Gianyar
 ydi = Pendapatan per kapita kecamatan i
 yni = Pendapatan per kapita Kabupaten Gianyar

Tingkat disparitas pendapatan di Kabupaten Gianyar dihitung dengan angka Indeks Williamson. Indeks ketimpangan regional ini diformulasikan sebagai berikut (Kuncoro, 2004):

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (Y_i - Y)^2 (f_i / n)}}{Y} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- IW : Indeks Williamson
- Y_i : Pendapatan per kapita di kecamatan
- Y : Pendapatan per kapita di Kabupaten
- f_i : Jumlah penduduk di kecamatan
- n : jumlah penduduk di kabupaten

Formula Indeks Williamson menggunakan PDRB perkapita dan jumlah penduduk dimana nilai yang diperoleh antara nol dan satu atau (0<W<1). Dengan indikator bahwa apabila semakin kecil nilai Indeks Williamson maka menunjukkan ketimpangan yang semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin besar angka Indeks Williamson menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.

Untuk menguji hipotesis Kuznets dapat digunakan Regresi Non Linier. Regresi non linear model kuadratik merupakan hubungan antara dua peubah yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sehingga akan diperoleh suatu kurva yang membentuk garis lengkung menaik (β₂>0) atau menurun β₂<0 (Steel dan Torrie, 1980). Dalam hal ini pembuktian kurva U-Terbalik dilakukan dengan menghubungkan antara angka indeks Williamson dengan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Gianyar. Untuk itu digunakan *Regression Curve Estimation* dengan persamaan sebagai berikut:

$$IW = \alpha + \beta_1 Y + \beta_2 Y^2 + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- IW = Angka Indeks Williamson
- α = Konstanta
- β_{1,2} = Koefisien regresi
- Y = PDRB per kapita
- ε = Residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tipologi Klassen diperoleh klasifikasi pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Gianyar seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan DaerahKecamatan di Kabupaten Gianyar tahun 1993-2000

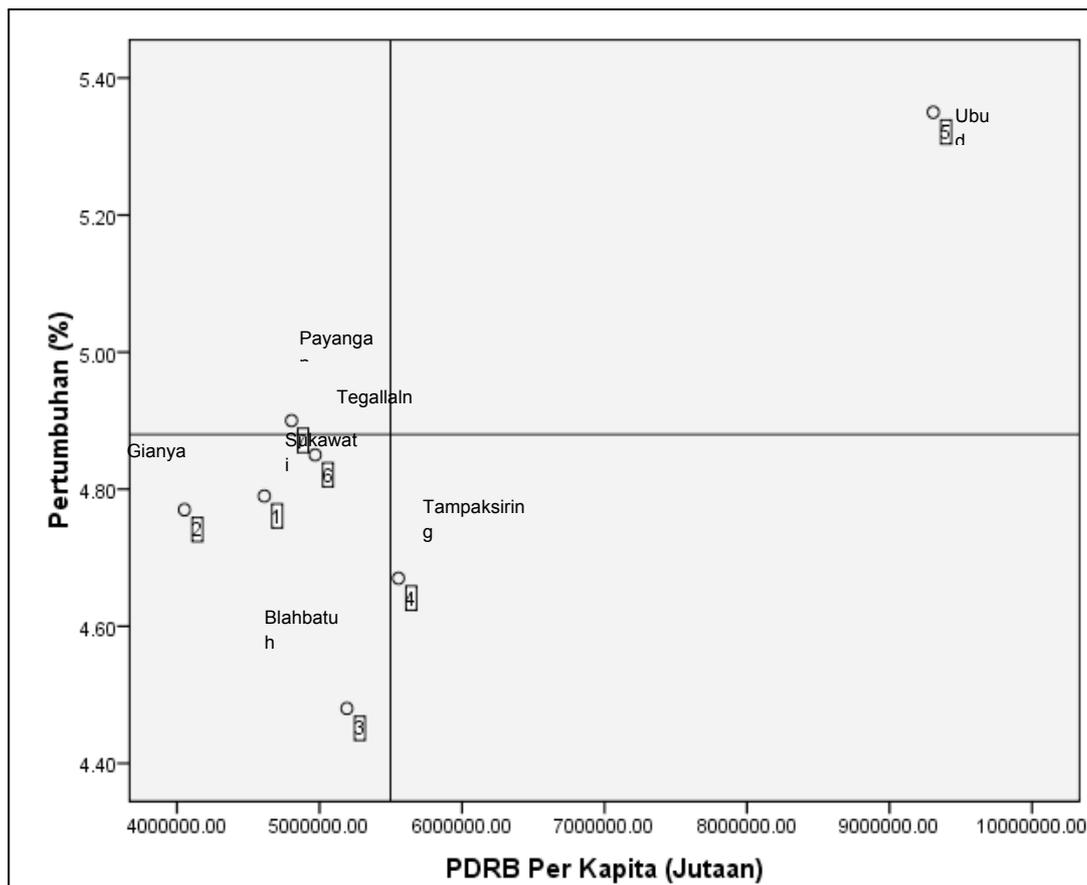
Laju Pertumbuhan	PDRB perkapita	ydi > yni (+)	ydi < yni (-)
	rdi > rni (+)		Ubud
rdi < rni (-)		Tampaksiring	Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tegalalang,

Sumber : (data diolah)

Berdasarkan Tipologi Klassen Kabupaten Gianyar tahun 1993-2000 (Tabel 4) terbagi menjadi empat klasifikasi. Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tegallang berada di Kuadaran IV (keempat) dan Kecamatan Payangan berada di kuadran III (*high growth but low income*). Kecamatan Ubud berada di Kuadaran I (pertama), Kecamatan Tampaksiring berada pada Kuadran II (kedua).

Dari hasil analisis Tipologi Klassen Pola dan Struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gianyar Tahun 1993-2000 diperlihatkan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Pola dan Stuktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gianyar Tahun 1993-2000 Menurut Tipologi Klassen



Sumber: (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan angka Indeks Williamson, ketimpangan di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

ketimpangan yang terjadi antar kecamatan di Kabupaten Gianyar dari tahun 1993 - 2009, dari tabel tersebut selama 10 tahun dari tahun 1993 Indeks Williamson cenderung meningkat dari tahun ke tahun sampai tahun 2002. Nilai Indeks Williamson yang paling tinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu 0,331 dan selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2009 menjadi 0,312.

Tabel 5. Indeks Williamson antar kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 1993-2009

Tahun	Indeks Williamson
1993	0,264
1994	0,265
1995	0,275
1996	0,289
1997	0,292
1998	0,297
1999	0,299
2000	0,304
2001	0,306
2002	0,331
2003	0,323
2004	0,317
2005	0,312
2006	0,310
2007	0,308
2008	0,310
2009	0,312
Rata-rata	0.300

Sumber : (data diolah)

Hipotesis Kuznets "U Terbalik" di Kabupaten Gianyar

Untuk menguji hipotesis Kuznets dapat digunakan Regresi Non Linier untuk itu digunakan analisis *Regression Curve Estimation*. sehingga akan diperoleh suatu kurva yang membentuk garis lengkung menaik ($\beta_2 > 0$) atau menurun ($\beta_2 < 0$). Tabel 6 merupakan hasil analisis *Regression Curve Estimation*.

Tabel 6. Hubungan Angka Indeks Williamson dengan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Gianyar Tahun 1993 – 2009

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
PDRB Per kapita	.160	.030	7.276	5.355	.000
PDRB Per Kapita **2	-.013	.003	-6.592	-4.852	.000
(Constant)	-.165	.084		-2.211	.044

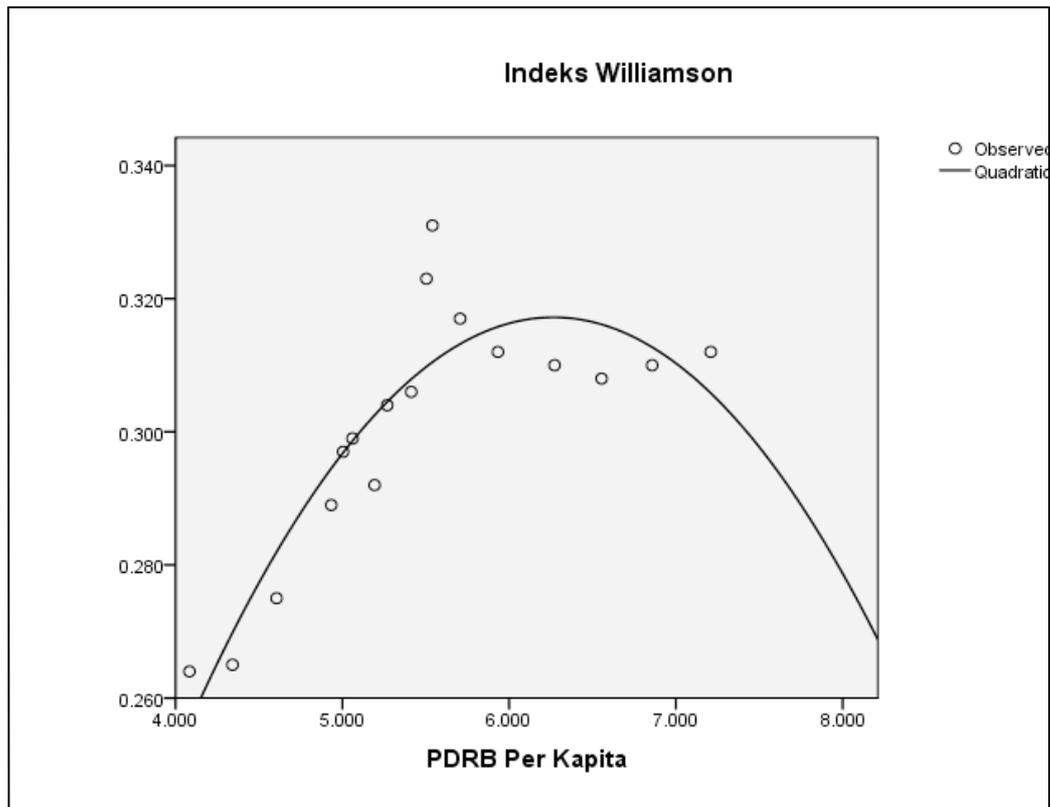
Sumber: (Data diolah)

Hubungan Angka Indeks Williamson dengan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Gianyar diperoleh konstanta sebesar - 0.185, b1 sebesar 0.160 dan nilai b2 sebesar -0,013. Nilai koefisien b2 bernilai negatif ($b_2 < 0$) menunjukkan akan diperoleh suatu kurva yang

membentuk garis melengkung menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,000 secara statistik model *Regression Curve Estimation* dapat diterima sehingga persamaan *Regression Curve Estimation* adalah: $IW = - 0,185 + 0,160Y - 0,013Y^2$

Pembuktian kurva U-Terbalik dilakukan dengan membuat kurva hubungan antara angka Indeks Williamson dengan pendapatan per kapita untuk itu digunakan *Regression Curve Estimation* seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2.

Gambar 2. Kurva Hubungan Antara Angka Indeks Williamson dengan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Gianyar Tahun 1993 - 2009



Sumber: (data diolah)

Hasil analisis Tipologi Klassen terbagi menjadi empat klasifikasi yang ada. Pola dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gianyar dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2009 sebanyak empat kecamatan termasuk kecamatan yang relatif tertinggal (*relatively backward region*) yaitu: Kecamatan Gianyar, Sukawati, Blahbatuh, Tegalalang. Keempat kecamatan ini pertumbuhan ekonomi dan pendapatannya masih lebih rendah dari kabupaten. Kecamatan Payangan termasuk daerah yang berkembang cepat dimana tingkat pertumbuhannya berada di atas pertumbuhan kabupaten tetapi pendapatan per kapitanya masih berada lebih rendah dari pendapatan per kapita kabupaten. Kecamatan Tampaksiring berada pada Kuadran II (kedua) yakni daerah maju tapi tertekan kecamatan ini pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari kabupaten akan tetapi pendapatan per kapitanya lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten. Kecamatan Ubud berada pada kuadran I yakni daerah cepat maju, kecamatan ini memiliki pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya berada diatas pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita kabupaten.

Hasil penelitian ketimpangan di Kabupaten Gianyar, tahun 1993 angka Indeks Williamson adalah 0,264 kemudian ketimpangan meningkat pada tahun 2000 sebesar 0,304. Periode 2001-2009 Indeks Williamson terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan semakin melebar. Nilai Indeks Williamson yang paling tinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu 0,331 dan selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2009 menjadi 0,312. Meskipun meningkat ketimpangannya masih relatif rendah rata-rata nilainya sebesar 0,300 (masih dibawah 0,5)

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gianyar periode pengamatan dari tahun 1993 sampai dengan 2009, kurva hubungan antara Indeks Williamson dengan pendapatan per kapita menyerupai huruf U terbalik. Ini membuktikan pada awal terjadinya pertumbuhan ekonomi disertai dengan ketimpangan yang memburuk pada masa berikutnya ketimpangan akan semakin menurun. Bentuk kurva tersebut seperti huruf U terbalik menunjukkan bahwa hipotesis Kuznets berlaku di kabupaten Gianyar pada periode penelitian (1993 -2009).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian kabupaten/kota berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita di Kabupaten Gianyar memakai alat analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan daerah menunjukkan Kecamatan di Kabupaten Gianyar terbagi menjadi empat klasifikasi yang ada. Pada Periode 1993-2009 Sebanyak empat Kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tegallang berada pada kuadran IV. Kecamatan Payangan berada pada kuadran III dan Kecamatan Tampaksiring berada pada Kuadran II (kedua) yakni daerah maju tapi tertekan. Kecamatan Ubud berada pada Kuadran I (pertama) yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh.

Ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Gianyar periode 1993-2000 antar kecamatan pada periode tersebut mengalami peningkatan. Rata-rata angka Indeks Williamson di kabupaten Gianyar periode penelitian adalah sebesar 0,300. Kurva hubungan antara Indeks Williamson dengan pendapatan per kapita menunjukkan bentuk U terbalik, dapat dikatakan hipotesis Kuznets berlaku di Kabupaten Gianyar pada periode penelitian (1993 -2009).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran yaitu: Pemerintah daerah dalam kebijakan pembangunannya agar memprioritaskan pada daerah yang relatif tertinggal, daerah berkembang cepat tapi tidak maju (kuadran IV dan III). Pemerintah daerah dalam membangun infrastruktur agar lebih merata dan menyebarkan pusat - pusat pertumbuhan dan investasi.

Referensi

BPS Propinsi Bali, 2010, *Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali 2005 – 2009*

_____ Kabupaten Gianyar, *Gianyar dalam Angka*, Tahun 2001 – 2009

Hill, Hal. 1998 *The Challenge of Regional Development in Indonesia*. Australian Journal of International Affairs.. Vol : 52 No.1.

- Huther, Jeft dan Anwar Shah, 1998. *Applying a simpel measure of Good Governance to debate on Fiscal Decentralization*, World Bank Working Paper
- Joko Waluyo, 2004, *Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 No. 1 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah - Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Lay, Cornelis. 1993. *Ketimpangan dan Keterbelakangan di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Politik dan Sosial UGM.
- Lindaman, Kara dan Kurt Thurmaier, 2002. "Beyond Efficiency and Economy: An Examination of Basic Need and Fiscal Decentralization", dalam *Journal of Public Economics*, The University of Chicago, USA.
- Nugroho. 2004. *Model Basis Untuk Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinamika Pembangunan* Vol. 1 No. 1/Julai 2004: 23-30. Semarang : FE Undip.
- Prayitno, Teguh. 2009. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2006*
- Riadi R.M .2006. *Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Propinsi Riau*. FKIP Universitas Riau
- Sjafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma LP3ES, No 3 Tahun XXVI
- Sudarmono, Mulyanto. 2006. *Transformasi Struktural Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar daerah Di Wilayah Pembangunan Jateng I*. (Tesis). Universitas Diponegoro Semarang
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Salemba Empat.